

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tuntutan pendidikan, termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di era globalisasi ini adalah proses pembelajaran yang dinamis dan aktif, guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran dikatakan tercapai apabila ada peningkatan dalam diri peserta didik, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran seorang guru sangatlah penting dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang tepat karena dapat memacu keikutsertaan peserta didik secara aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Program peningkatan pembelajaran di sekolah khususnya di musim pandemi Covid-19 ini dapat dicapai apabila kegiatan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sehingga kualitas pembelajaran menjadi baik pula, selain itu pemberian motivasi belajar sangatlah penting baik bagi peserta didik maupun guru untuk terciptanya suasana belajar yang disiplin. Dengan demikian kegiatan proses belajar mengajar menjadi berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam pengelolaan proses pembelajaran, guna menghasilkan *output* yang berkualitas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, guru memegang peranan yang sangat strategis. Peranan guru tidak hanya memberikan peserta didik fakta dan informasi yang terlalu membebani peserta didik, namun guru mutlak memiliki

keahlian khusus, yaitu seorang pendidik sudah seharusnya mengetahui betul seluk beluk pendidikan dan proses pembelajaran dengan bekal berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan tertentu ataupun melalui pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.

Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga sangat tergantung dari dukungan orang tua peserta didik, lingkungan, serta orang-orang yang peduli terhadap kemajuan di bidang pendidikan.

Kualitas keterlaksanaan pembelajaran akan menentukan kualitas hasil belajar. Namun kenyataan yang tampak dalam pelaksanaan pengelolaan pembelajaran, bahwa adanya kecenderungan para pendidik lebih berorientasi pada hasil. Hal tersebut berakibat pada kurang berkembangnya aspek kepribadian dari peserta didik, seperti etika, sikap, sopan santun, emosional, akhlak dan lain sebagainya. Keadaan seperti ini tentunya tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2015:78).

Menyikapi kondisi tersebut, maka lembaga pendidikan, khususnya pendidikan menengah berani dan mampu melakukan upaya perbaikan dan terobosan ke arah peningkatan kualitas baik proses maupun produknya (Dantes, 2018: 78).

Pendidikan bukanlah seperti mengisi ember kosong, tetapi seperti menyalakan api yang hampir padam. Kesuksesan karier itu lebih bergantung pada kemampuan seseorang memahami diri sendiri, kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif, kemampuan untuk memahami orang lain dan kemampuan untuk

mengelola hubungan dengan orang lain (Irianto, 2017: 44).

Tugas seorang guru yang sesungguhnya bukanlah menyiapkan para Peserta didik agar nilainya bagus dan lulus ujian tetapi menyiapkan mereka agar menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan dan kematangan pribadi yang dibutuhkan untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat, selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru. Proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Harapan yang dicanangkan dengan kondisi nyata di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) yaitu kurangnya motivasi berprestasi yang dimiliki, serta faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri seseorang) yaitu kelengkapan sarana prasarana pembelajaran serta kinerja guru (Sudarsono, 2018: 89).

Kinerja guru merupakan tanggung jawab dan integritas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring, kinerja guru dalam penelitian merupakan keikhlasan guru, dan tanggung jawab serta integritas guru dalam proses pembelajaran PJOK melalui daring.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar

tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran PJOK dengan daring sarana prasarana pembelajaran yang meliputi kelengkapan paket internet atau *wifi* sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran para guru dan peserta didik yang tidak memiliki paket internet yang memadai akan kesulitan dalam proses pembelajaran daring.

Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Harapan peneliti dalam pembelajaran PJOK melalui daring para peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dapat menguasai materi PJOK yang disampaikan, tekun dan interaktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengumpulkan tugas yang diberikan tepat pada waktunya. Namun kenyataan masih banyak ditemui beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada Peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan observasi dan diskusi yang dilakukan dengan para guru PJOK di SMA Negeri 1 Kuta terjadi fenomena yaitu banyak peserta didik dalam pembelajaran daring mengikuti dengan waktu terlambat, mengikuti pelajaran dengan konsentrasi yang tidak fokus, mengumpulkan tugas melewati batas waktu yang ditentukan. Keadaan peserta didik semacam ini dapat kita prediksi kalau kualitas pembelajaran, disiplin belajar, serta tingkat motivasinya untuk belajar rendah hal ini menyebabkan terjadinya penurunan tingkat hasil belajar peserta

didik. Dalam hal ini tampak bahwa akar permasalahan yang terjadi dalam kualitas keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik adalah minimnya motivasi berprestasi, upaya guru untuk melakukan inovasi pembelajaran di sekolah. Banyak guru dinilai cenderung menurun kinerjanya dalam proses pembelajaran PJOK melalui daring.

Sering peserta didik mengalami gangguan dalam proses pembelajaran karena kurangnya kelengkapan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki selama proses pembelajaran melalui daring, kurangnya kinerja dan disiplin guru dalam proses pembelajaran daring, efektivitas kepemimpinan jarang mengadakan evaluasi dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring. Disamping itu dalam proses pembelajaran PJOK, masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan kehadiran absensi dengan tepat waktu, masih banyak peserta didik yang tidak serius mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada keterlambatan pengumpulan tugas yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, dapat difokuskan sementara penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah kualitas keterlaksanaan pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021 kurang optimal. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya minat motivasi berprestasi, intelegensi, sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK. Faktor eksternal meliputi kelengkapan sarana prasarana pembelajaran, efektivitas dan kinerja guru, lingkungan, interaksi sosial yang terjadi, kurikulum, dan proses pembelajaran PJOK melalui daring.

Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kinerja Guru dan Sarana Prasarana Pembelajaran dengan Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 melalui Daring pada Peserta Didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hubungan kinerja guru kurang, sehingga dilakukan penelitian agar mengetahui seberapa besar kinerja guru dalam pembelajaran daring.
- b. Sarana prasarana siswa kurang, seperti halnya dengan internet gratis yang dapat membantu siswa belajar di rumah dan kepemilikan gawai yang tidak dimiliki oleh semua siswa
- c. Pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik.
- d. Kompetensi guru dalam mengajar secara daring masih rendah
- e. Kondisi sinyal internet tidak merata pada setiap daerah

1.3. Pembatasan Masalah

Beranjak dari permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangan penyelesaian atas sebagian permasalahan tersebut. Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang ruang lingkup penelitian yang berbeda-beda, maka permasalahan yang ditelaah perlu diberikan batasan-batasan terkait permasalahan yang dikaji mencakup:

- a. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Kuta.

- b. Penelitian ini terbatas mengkaji hubungan kinerja guru dan hubungan sarana prasarana pembelajaran dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK kurikulum 2013 melalui daring.
- c. Pembelajaran daring pada penelitian ini terbatas pada pembelajaran dalam jaringan menggunakan moda aplikasi *google classroom*.

Batasan masalah yang dimaksudkan untuk memberikan kejelasan tentang ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel bebas: 1) Kinerja Guru (X_1), untuk mendapatkan data tentang kinerja guru dengan penyebaran kuesioner; 2) Sarana Prasarana Pembelajaran (X_2), untuk mendapatkan data tentang sarana prasarana pembelajaran digunakan kuesioner dengan bentuk skala *likert*; 3) Keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada Peserta didik (Y), untuk mendapatkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran PJOK dengan penyebaran kuesioner dengan skala *likert*. Jumlah subjek penelitian 71 orang.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Apakah ada hubungan positif kinerja guru dengan keterlaksanaan proses pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021?
- b. Apakah ada hubungan positif kelengkapan sarana prasarana dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021?

- c. Apakah ada hubungan positif secara bersama-sama kinerja guru dan sarana prasarana pembelajaran dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kinerja guru dengan keterlaksanaan proses pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan sarana prasarana dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama kinerja guru dan sarana prasarana pembelajaran dengan keterlaksanaan pembelajaran PJOK melalui daring pada peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Kuta tahun pelajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperkaya dan memperdalam kajian-kajian teoritis disiplin ilmu-ilmu sosial khususnya keterlaksanaan proses pembelajaran PJOK melalui

daring pada peserta didik. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran yang berkualitas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan, untuk memperkaya wawasan cakrawala keilmuan, dan pengembangan keilmuan secara umum bagi calon peneliti untuk melakukan penelitian di masa-masa mendatang.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran kepada kepala sekolah atau calon-calon kepala sekolah dalam memahami tugas dan perannya sebagai pimpinan pendidik, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 3) Sebagai informasi bagi para guru tentang betapa pentingnya arti dan pemahaman kinerja, sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru dengan baik dan berdaya guna.
- 4) Sebagai informasi bagi guru-guru tentang betapa pentingnya kelengkapan sarana prasarana sehingga kinerja mereka dapat meningkat dalam proses pembelajaran daring melalui *google classroom*.